



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENATA HUNIAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN TB PARU DI KELURAHAN KARUNRUNG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**Oleh****Erlina Y Kongkoli¹, Sulasmi², Masdiana³****^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar****Email: ¹erlinakongkoli@poltekkes-mks.ac.id**

Article History:*Received: 06-11-2025**Revised: 29-11-2025**Accepted: 09-12-2025***Keywords:***Hunian, TB Paru,
Kelurahan Karunrung
Kecamatan Rappocini
Kota Makassar*

Abstract: *Jumlah kasus penderita TB paru di Indonesia semakin hari semaki bertambah Dalam tahun 2022 pertambahan kasus sebanyak 724. 000 kasus dan tahun berikutnya 2023 bertambah menjadi 809.000 kasus ini menunjukkan bahwa banyak faktor penyebab cepatnya penularan terjadi (1) Dan pada tahun 2024 global tb report melapportkan bahwa Indonesia adalah negara kedua dengan kasus tuberculosis tebanyak, dengan jumlah kasus 1060. 000 dengan angka kematian 134.000 (2), Jumlah kasus yang bertambah salah satu oleh karena huniantidak tertata denganbaik, sehingga penularan cepat sekali terjad. Tujuan dilaksanakannya pengmas ini memberdayakan Masyarakat agar mereka dapat menata hunian agar tidak menjadi faktor risiko menularnya penyakit TB par. Permasalahan yang dihadapi Metode yang digunakan agar Masyarakat berdaya untuk menciptakan lingkungan hunian yang lebih sehat dengan memberikan pendidikan Kesehatan bagaimana menata hunian yang sesuai dengan syarat Kesehatan, Hasil yang diperoleh Masyarakat dapat memahami pentingnya menata hunian yang baik untuk memutus mata rantai penularan. Kesimpulan bahwa Masyarakat sebenarnya belum memahami pentingnya menata hunian terutama bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang anggota keluarganya menderita penyakit TB Paru, .*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus penderita TB paru di Indonesia semakin hari semaki bertambah Dalam tahun 2022 pertambahan kasus sebanyak 724. 000 kasus dan tahun berikutnya 2023 bertambah menjadi 809.000 kasus ini menunjukkan bahwa banyak faktor penyebab cepatnya penularan terjadi (1) Dan pada tahun 2024 global tb report melaporkan bahwa Indonesia adalah negara kedua dengan kasus tuberculosis tebanyak , dengan jumlah kasus 1060. 000 dengan angka kematian 134.000 (2) , Jumlah kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang sesungguhnya yang ada di masyarakat Indonesia .Sistem pelaporan serta deteksi dini penyakit yang mengakibatkan tidak terjaringnya kasus seperti yang dilaporkan.

Banyak factor yang menyebabkan tingginya penularan penyakit TB paru antara lain fisik rumah seperti pencahayaan , kelembaman dan suhu ruangan (3) Pada pemukiman

padat penduduk diperkotaan memungkinkan terjadinya penularan penyakit TB paru di masyarakat. Pemahaman penduduk yang tidak memadai dan angka pengetahuan yang kurang serta faktor ekonomi membuat masyarakat enggan atau tidak bisa menata rumah dengan baik sesuai dengan syarat Kesehatan. Kurangnya sosialisasi ataupun edukasi kepada Masyarakat bagaimana menata tempat tinggal agar penularan beberapa penyakit tidak terjadi nampaknya masih kurang sehingga kesulitan untuk mendapatkan rumah yang memenuhi syarat fisik kesehatan sulit mendapatkan pencahayaan yang berasal dari cahaya matahari langsung mengingat padatnya rumah penduduk. Kelurahan Karunrung merupakan salah satu kelurahan yang jumlah penderita TB paru meningkat, menurut laporan Puskesmas Kassi-kassi. Lingkungan pemukiman di rasakan adalah sumber penularan dan pertambahan jumlah kasus yang terjadi setiap tahun. di kelurahan tersebut. Inilah yang mengakibatkan peningkatan jumlah kasus di Kelurahan Karunrung

Pemukiman padat penduduk dengan rumah yang tidak berjarak mengakibatkan ruangan dalam rumah tidak layak untuk keluarga yang mempunyai kasus TB paru. Rumah tanpa Cahaya yang cukup, suhu ruangan yang panas dan kelembaman yang tidak memadai mengakibatkan penularan penyakit TB Paru jika dalam rumah tersebut ada salah satu anggota keluarga yang menderita penyakit TB Paru tersebut.

Permasalahan Mitra adalah pemukiman penduduk yang padat mengakibatkan risiko penularan penyakit TB yang sangat tinggi terutama jika hunian tempat tinggal tidak sesuai dengan syarat Kesehatan antara lain tidak ada ventilasi pencahayaan kurang, suhu ruangan yang tidak memadai.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian Masyarakat ini, agar Masyarakat berdaya untuk menata hunian/ rumahnya agar dapat memenuhi syarat Kesehatan agar penularan penyakit TB dapat dihindari.

Dengan dilakukannya pengabdian Masyarakat ini, wilayah Karunrung dimana pertambahan jumlah kasus setiap tahunnya bertambah dapat diturunkan atau dihilangkan, dengan memperbaiki hunian yang menjadi salah satu factor tingginya angka penularan.,

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan untuk situasi di wilayah ini adalah merubah pengetahuan masyarakat agar dapat memahami akan pentingnya mempunyai jiwa yang mandiri terutama dalam bidang kesehatan. Bukan hanya pengetahuan tentang bagaimana dapat merubah pengetahuan tapi bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan meningkatnya kasus TB ini tentu masyarakat yang tinggal dalam hunian yang tidak sehat dapat mengelola hunian serta lingkungan tempat tinggal dengan baik sesuai pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan Kesehatan serta contoh yang diberikan oleh team pengabdian. Dalam hal perbaikan hunian tentu saja tidak menjadi tanggung jawab pengabdian tetapi memberikan Gambaran ataupun contoh kepada pemukiman menjadi sangat baik agar supaya mereka dapat menyadari bahwa hunian yang sehat dapat menjadi pilihan terbaik untuk mandiri di bidang Kesehatan. Bukan hal yang mudah merubah pola pikir penduduk dalam hal ini masyarakat saran oleh karena kehidupan yang telah lama dijalani dengan kebiasaan yang tidak sehat, harus dilakukan bimbingan yang terus menerus agar dapat membuka wawasan serta pikiran dalam upaya mencegah penularan penyakit, khususnya karena lingkungan tempat hunian tidak sehat. Seperti diketahui bahwa meningkatnya kasus yang terlapor jika ditelusuri akibat dari ketidak tahuan seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah. Merasakan bahwa gejala ataupun penderita

yang terkena kasus TB paru ini ketika gejala hilang tidak lagi melakukan kontak dengan pusat kesehatan untuk kembali memeriksakan kemajuan kesehatannya. Oleh karena kasus ini banyak dimasyarakat maka perlu dilakukan Pembinaan serta memberikan contoh satu hunian .

Mengingat masalah ini menjadi satu persoalan yang sangat penting , terutama mengenai factor risiko sumber penularan , maka diupayakan Solusi yang dapat merubah pengetahuan dan perilaku Masyarakat untuk memberdayakan dirinya dalam rangka menaya hunian yang memenuhi syarakt keeshatan maka disusunlah Langkah-langkah yang dilakukan di kelurahan Karunrung yaitu :

1. melakukan survey rumah penduduk yang menderita penyaakit TB Paru untuk melihat kondisi rumah penduduk tersebut.
2. Mencari informasi akan keberadaan keluarga tersebut , mengenai jumlah orang yang tinggal serumah , apakah ada yang sementara menjalani pengobatan TB Paru.
3. Menanyakan sumber ekonomi keluarga dan anggota keluarga yang menopang kelangsungan hidup keluarga tersebut.
4. Mencatat hal-hal yang diamati selama perkunjungan untuk merancang metode yang akan di sampaikan kepada keluarga pada saat pertemuan dengan keluarga yang menjadi sasaran pengabdian Masyarakat ini.
5. Meminta kesediaan keluarga untuk ikut serta dalam program pengabdian yang akan di kerjakan.
6. Memilih satu rumah contoh yang dapat dijadikan percontohan dalam penataan hunian tersebut

HASIL

A. Pelaksanaan pertemuan pemberdayaan

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan adalah dalam bentuk penyuluhan , tetapi sebelumnya dilakukan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2025. Jam 09.00 Wita bertempam di Mesjid Al Islam Kelurahan Karunrung , kecamatan Rappocini.



Gambar I: Masyarakat sedang membaca buku modul

Kegiatan ini diawali dengan membaca buku Modul , sebelum menjelaskan secara rinci isi dari modul tersebut. Masyarakat antusias membaca dan mempeerhatikan penjelasan yang dibawakan oleh tim pengabmas. Masyarakat antusias menanyakan tentang modul yang

diberikan oleh karena mereka baru memahami bahwa rumah dengan ventilasi yang baik memiliki hubungan yang significant dengan bakteri Tuberkulosis , karena *Mycobacterium tuberculosis* dapat bertahan lebih lama diruangan yang lembab , gelap dan kurang sirkulasi udara. Ventilasi yang buruk dapat mengurangi kadar oksigen, meningkatkan kelembaman dan membuat udara pengap , yang semuanya mendukung kelangsungan hidup kuman TB.



Gambar 2: Sebagian Peserta Pengabdian Masyarakat Bersama tim pengabdian

Masyarakat jarang mendapatkan edukasi tentang pentingnya menata hunian agar rantai penularan penyakit bisa terputus, mengingat bahwa peserta atau Masyarakat yang hadir rata-rata mempunyai anggota keluarga ataupun dia sendiri menderita penyakit TB Paru. Memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit TB paru. Selain menjelaskan tentang hunian yang harus ditata dengan baik mereka lebih antusias menanyakan tentang penyakit Tuberkulosis paru ini. Untuk hal ini maka pengabdian juga menjelaskan tentang penyakit ini mulai dengan penyebab sampai dengan bagaimana penularannya jika ada anggota keluarga yang menderita dan rumah tidak ditata sedemikian rupa sehingga penularannya akan lebih cepat. Dijelaskan pula bahwa Penderita penyakit harus setiap saat diawasi agar menjalani pengobatan harus disiplin terutama dalam meminum obat yang diberikan untuk waktu tertentu.

Terjadi tanya jawab dan keluhan pada penderita yang putus obat yang hanya minum obat ketika muncul gejala , setelah gejala hilang obatpun tidak dikonsumsi lagi. . Ini diberikan lagi penjelasan agar mereka harus Kembali ke Puskesmas untuk mengulangi pengobatan agar penyakit tersebut tidak kambuh dan sembuh sempurna. Kesemuhan ini memutus rantai penularan jika semua orang dalam rumah memahami betul akan mengikuti pengobatan dengan tuntas.



Gambar: 3 Peserta sedang mendengar penjelasandari pengabdian



B. Hasil yang dicapai

Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kemajuan , setelah diberikan lembar untuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan mereka tentang hubungan hunian dengan pencegahan penularan penyakit Tb maka dapat di gambarkan sebagai berikut hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penjelasan dan membaca modu

1. Pengetahuan peserta tentang hubungan hunian dengan penularan penyakit TB. Paru

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Tentang hubungan Hunian dengan Penularan TB paru

Pengetahuan	f	%
Kurang	19	63,3
Baik	11	36,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel no 1 diatas pengetahuan Masyarakat Tentang hunian dan penularan Tb masih kurang 63,3 % dan yang mempunyai pengetahuan baik 36,6%

2. Pengetahuan peserta setelah membaca buku dan diberi penjelasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Tentang hunian dan penularan TB Paru

Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0
Baik	30	100
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan penjelasan dan membaca buku pengetahuan peserta telah berubah dari kurang 63,3% menjadi 0%

Peningkatan jumlah benar saat pre-test dibandingkan post test merupakan capaian indikator yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini untuk menghasilkan luaran peningkatan pengetahuan tentang bagaimana memberdayakan Masyarakat dalam menata hunian dalam Upaya pencegahan penyakit TB paru.

Hasil pre-test menunjukkan masih rendahnya pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya menata hunian dengan penularan penyakit TB paru kemungkinan disebabkan karena minim informasi yang didapatkan yang membuat ada beberapa orang yang menyarankan agar mereka selalu di berikan atau dibagikan informasi , terutama dalam bidang Kesehatan

C. Luaran yang dicapai

1. Adanya buku Modul yang diperuntukkan bagi Masyarakat
2. Adanya rumah Masyarakat yang diizinkan untuk dimodifikasi sehingga dapat memenuhi standar rumah sehat , dengan memastikan bahwa pencahayaan dan suhu dan kelembaban dalam batas aturan Kesehatan, (Video Rumah contoh)

Pendaftaran HKI sementara dalam proses demikian pula dengan jurnal yang akan diterbitkan paling lambat awal Desember 2025

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

Kesimpulan :

- a. Kondisi pemukiman Masyarakat yang cukup padat merupakan risiko penularan



penyakit yang sangat berbahaya.

- b. Ungkapan Masyarakat bahwa apabila anggota keluarganya yang mengikuti program pengobatan TB Paru sudah tidak batuk lagi, mereka tidak akan Kembali ke Puskesmas untuk melanjutkan pengobatannya
- c. Keadaan Masyarakat demikian memberikan kesempatan menularkan kepada anggota keluarga yang lain terutama anak-anak.
- d. Masyarakat belum memahami benar bahwa hunian yang tidak sehat, akan menjadi faktor risiko untuk penularan TB Paru.

SARAN

- a. Secara berkala perlu diberikan Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat tentang hubungan kejadian penyakit TB Paru ada hubungannya dengan tempat pemukiman keluarga
- b. Perlu diadakan kunjungan rumah untuk mencari penderita yang mengikuti program pengobatan agar tidak terjadi putus obat.
- c. Penularan penyakit TB Paru yang ada dimasyarakat harus diputuskan dengan cara menghilangkan mitos yang menjadi pegangan keluarga yang tidak mau memisahkan penderita dengan anggota keluarga lainnya.
- d. Menjadikan program kampanye oleh banyak orang tentang penyakit TB paru, bahwa penyakit tersebut dapat disembuhkan dan tidak perlu malu untuk berobat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemenkes.Media Litbang kesehatan Vol IX No 4 Tahun 2020; [https://repository . badan.kebijakan,kemenkes](https://repository.badan.kebijakan,kemenkes)
- [2] Tempo.com Available from <https://www.tempo.com> 8 November 2024
- [3] Sehat Negeriku, [https:// Sehat.negeriku.kemkes.go.id](https://Sehat.negeriku.kemkes.go.id)
- [4] Thomas St, Ratanawar R,Suastri Neng, Nurhikma, Lesstari ND E, Hubungan Pengetahuan, perilaku dan Kesehatan lingkungan rumah dengan kejadian Transmisi Tuberkulosis paru di Wilayah kerja Puskesmas Bandar Harjo, Semarang [ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article /view/23553](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/23553).
- [5] Anonim, 2025, Gerakan Indonesia akhiri TBC. Available at <https://kemkes.go.id/indonesias-movement-to-end-tb>
- [6] Sahani Wahyuni,dkk,2024, Penyakit Tuberkulosis ditinjau dari aspek lingkungan, Makassar.Poltekkes Makassar